Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 4, No. 2, Oktober 2020, hlm. 200-217
DOI: 10.37274/rais.v4i02.331
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak

Irwan Ruswandi
Institut Agama Islam Sukabumi, Indonesia
iruswandi06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: Keharmonisan keluarga, tingkat sosial ekonomi keluarga, perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku keagamaan anak. Pengaruh tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak dan Pengaruh keharmonisan dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. populasi penelitian ini adalah masyarakat desa Cikaret dengan sampel 62 responden. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah melalui angket, kemudian didukung oleh wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji prasarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis menggunakan uji korelasi Product moment. Hasil penelitian menunjukan keharmonisan keluarga Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi berada pada kategori tinggi atau baik. Tingkat sosial ekonomi keluarga berada pada kategori rendah. Perilaku keagamaan anak secara keseluruhan berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang positif keharmonisan keluarga terhadap perilaku keagamaan anak. Terdapat pengaruh yang positif tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi yang ditunjukkan dengan Fhitung (17,006) > Ftabel (3,15). Nilai signifikansi F untuk variabel keharmonisan keluarga (X1) dan tingkat sosial ekonomi keluarga (X2) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada. probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga (X1) dan tingkat sosial ekonomi keluarga (X2) terhadap perilaku keagamaan anak (Y) di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi.

Kata kunci: *Keharmonisan, Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga, Perilaku Keagamaan Anak*

Abstract

This study aims to explain: family harmony, family socioeconomic level, religious behavior of children in Cikaret Village, Kebonpedes District, Sukabumi. The influence of family harmony on children's religious behavior. The influence of the socioeconomic level of the family on the religious behavior of children and the effect of harmony and the socioeconomic level of the family together on the religious

Diserahkan: 22-08-2020 Disetujui: 14-09 -2020. Dipublikasikan: 28-10-2018

behavior of children in Cikaret Village, Kebonpedes District, Sukabumi. The research approach used in this research is quantitative. The method used in this research is a survey method. This research includes a quantitative approach using a correlation design. The population of this research is the Cikaret village community with a sample of 62 respondents. The main data collection technique used is through a questionnaire, then supported by interviews, observation and documentation study. The prerequisite analysis test used the normality test and linearity test, the hypothesis test used the Product moment correlation test. The results showed that family harmony in Cikaret Village, Kebonpedes District, Sukabumi was in the high or good category. The socioeconomic level of the family is in the low category. The overall religious behavior of children is in the good category. There is a positive influence on family harmony on children's religious behavior. There is a positive influence on the socio-economic level of the family on the religious behavior of children in Cikaret Village, Kebonpedes District, Sukabumi. There is a positive and significant influence between family harmony and the socioeconomic level of the family on the religious behavior of children in Cikaret Village, Kebonpedes District, Sukabumi which is indicated by Fcount (17.006)> Ftable (3.15). The significance value of F for the variable family harmony (X1) and the socioeconomic level of the family (X2) is 0.000 and this value is smaller than. probability 0.05 (0.000 <0.05). So that in this test it shows that Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is a positive and significant influence between family harmony (X1) and family socioeconomic level (X2) on children's religious behavior (Y) in Cikaret Village, Kebonpedes District, Sukabumi.

Keywords: *Harmony, Family Socio-Economic Level, Children's Religious Behavior*

I. Pendahuluan

Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam sebuah institusi. Keluarga yang kuat dan harmonis akan mampu mewujudkan masyarakat dan Negara menjadi kuat. Sebaliknya, keluarga yang berantakan menjadikan masyarakat sangat rentan dan mudah dihinggapi oleh berbagai penyakit masyarakat, seperti perkelahian, pembunuhan, pencurian, dan tindakan-tindakan lain yang merugikan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku keagaamaan anak. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (روه مسلم)

> *"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ibu-bapaknyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi atau seorang Nasrani atau seorang Majusi"*. (HR. Muslim)

Hadist di atas menjelaskan bahwa kedua orang tua yaitu bapak dan ibu memiliki pengaruh dalam menentukan perkembangan anak, yaitu perkembangan pada aspek jasmani, rohani, maupun akal. Al-Ghazali dalam Amirulloh mengatakan terkait hadis di atas bahwa pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan membawa watak potensial

yang seimbang, dia menjadi jahat karena pengaruh lingkungan dan begitu juga sebaliknya dia menjadi baik karena pengaruh lingkungan. Namun demikian, Al-Ghazali tidak menampik adanya potensi bawaan yang juga berpretensi bagi pembentukan pribadi si anak. Besar kecilnya masalah kehidupan kembali pada pendidikan dan pertumbuhan anak sejak dini dalam keluarga.

Kunci permasalahan dan sumber keburukan dalam kehidupan ditimbulkan dari bagaimana kondisi sebuah keluarga. Keharmonisan keluarga tercipta karena adanya rasa ketenangan yang dirasakan oleh semua anggota keluarga, penuh cinta dan kasih sayang, peduli, saling berbagi, saling bahu membahu, dan saling menghormati antara satu dan lainnya. Tentu dalam menciptakan suasana yang harmonis adalah suatu hal yang tidak mudah, kecuali dengan menjadikan landasan keluarga dengan ketaatan kepada Allah dan upaya meraih keridhaan-Nya. Keluarga harmonis merupakan sarana pembentuk akhlak, karakter, dan kepribadian anak. Oleh sebab itu, keluarga yang memiliki latar belakang yang baik akan mampu membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki perilaku keagamaan yang baik. Keluarga yang sudah tidak harmonis sering terjadi pertengkaran, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sampai perceraian. Jika ketidakharmonisan terjadi dalam keluarga, muaranya adalah perceraian dan anaklah yang menjadi korbannya.

Fakta yang terjadi dapat dilihat dari tingkat perceraian di Indonesia yang meningkat 4 hingga 10 kali lipat. Hal ini disebabkan pembekalan terhadap calon pasangan sangat minim. Kasus perceraian dalam lima tahun terakhir, 2015-2019 meningkat 52%. Sebanyak 70% perceraian diajukan oleh istri. Hal itu terutama karena ketidaksiapan menikah yang ditandai dengan keluarga yang tidak harmonis, tidak ada tanggung jawab, persoalan ekonomi, dan perselingkuhan. Perceraian dalam sebuah keluarga tentu akan berdampak pada anak. Anak akan kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya sehingga banyak anak yang salah jalan. Kasus tawuran disebabkan karena masalah lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya pendidikan agama, keluarga yang kurang harmonis, dan orang tua yang sering tidak ada di rumah.

Selain pentingnya keharmonisan keluarga dalam membina perilaku keagamaan anak, keluarga juga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak dalam memberikan dasar perilaku perkembangan sikap dan nilai kehidupan. Belajar menghormati orang yang lebih tua untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Keluarga juga merupakan unit-unit sosial ekonomi yang menjadikan perilaku-perilaku sosial sebagai agen perubahan dan peran-peran ekonomi sebagai pelaku ekonomi. Orang tua yang tidak pernah menanamkan pemahaman keagamaan pada anak akan membentuk anak jauh dari agama (sekuler). Orang tua yang hanya memberikan kebutuhan materi pada anak akan menghasilkan anak yang materialistis dan hedonis.

Orang tua diharapkan dapat membantu anaknya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengatasi masalahnya secara realistis dan simpati. Oleh karena itu, keluarga sebagai tempat untuk mengkondisikan pemberian nilai positif pada anak. Status sosial ekonomi orang tua terkadang mempengaruhi perilaku keagamaan anak dalam keluarga, misalnya, anak yang berdasarkan ekonomi orang tuanya cukup berada, biasanya hanya bersenang-senang dan berfoya-foya. Sehingga banyak anak yang berasal dari golongan mampu bersifat konsumtif atau boros, karena seperti diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan atau tempat pertama terjadinya proses pembentukan diri seorang anak.

Ketaatan beragama anak akan berkembang positif apabila peranan kontrol, pendisiplinan, kehangatan orang tua terhadap anak dan interaksi orang tua terhadap anak terjalin dengan baik, serta akan berkembang positif lagi bila peran dari lingkungan luar seperti pergaulan masyarakat dan sekolah dapat bekerjasama dengan baik. Fungsi pendidikan agama sangat menentukan bagi terbentuknya perilaku keagamaan individu. Pada umumnya keagamaan seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, latihan yang dilaluinya pada masa kecil.

Dalam rangka membentuk anak yang shaleh dan shalehah orang tua pun harus menjadi teladan bagi anaknya dalam pendidikan agama terutama dalam pembentukan rasa keberagamaan dalam diri anak. Terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan, tingkah laku, dan hubungan sosial. Sayangnya, banyak orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya. Orang tua yang tidak sempat mengawasi perkembangan akhlak anak-anaknya dan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan kepada mereka. Kehidupan keluarga di awal-awal pernikahan pada umumnya merasakan cinta, kasih sayang, kepedulian, dan kebahagiaan lainnya, namun tiba-tiba cinta menjadi hampa lalu terasa menyiksa, dan lama-lama seperti neraka. Hal semacam ini kadang terjadi dalam hubungan suami istri. Fitrah cinta yang seharusnya membawa kedamaian dan kasih sayang malah menjadi sebaliknya. Fitrah cinta suami istri seharusnya mendapatkan rasa sakinah (ketenangan) dan keharmonisan, tetapi kita saksikan hari ini, fenomena-fenomena seperti perselisihan, perselingkuhan, atau perceraian yang membuat kehidupan keluarga menjadi hancur berantakan. Sebenarnya apa yang menyebabkan fenomena ini bisa terjadi?

Kehidupan modern disadari atau tidak menuntut banyak tuntutan terhadap kehidupan keluarga, seperti menuntut kepada para istri untuk mencari nafkah tambahan bagi penghasilan para suami, tuntutan untuk memiliki kebutuhan yang tidak hanya primer tetapi juga sekunder dan tersier, dan tuntutan-tuntutan lain yang berakibat buruk bagi keharmonisan kehidupan keluarga, seperti kurang komunikasi antara pasangan

suami istri, anak-anak mereka pun terpaksa menjadi yatim piatu dari kasih sayang orang tua mereka atau bahkan mereka diberikan asuhan oleh pengasuh atau pembantu yang kurang terdidik. Maka dalam keluarga diperlukan adanya penyegaran (refreshing) cinta sebagai suami atau istri, atau sebagai orang tua terhadap anak-anak, bagaimana Islam dengan ajaran-ajaran yang sangat sempurna memberikan solusi untuk meningkatkan keharmonisan dalam kehidupan keluarga muslim. Keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.

Desa Cikaret, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Kondisi ekonomi setiap keluarga antara satu keluarga dengan keluarga lainnya berbeda. Tidak semua keluarga di desa tersebut bisa memenuhi keperluan sehari-hari dikarenakan penghasilan yang mereka peroleh belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di antara mereka ada yang memiliki pekerjaan tetap dan ada juga yang memiliki pekerjaan tidak tetap. Sehingga penghasilan yang mereka peroleh setiap harinya tidak menentu.

Masalah nafkah yang tidak mencukupi keluarga sering menjadi masalah yang paling banyak dihadapi dalam masyarakat Desa Cikaret. Bahkan masalah ini menjadi masalah pokok penyebab percekcokan atau perceraian dalam keluarga. Islam memang memandang penting nafkah bagi keluarga namun nafkah dalam Islam tidak hanya dalam bentuk nafkah lahir tetapi juga nafkah batin. Nafkah lahir sering dikenal dengan bentuk finansial yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan nafkah batin juga menjadi penting atau lebih penting seperti kasih sayang, kepedulian, tanggung jawab, pendidikan, dan sikap serta perilaku baik seorang suami kepada istri dan anak-anaknya.

Fenomena yang terjadi di Desa Cikaret, antara lain, Suami sebagai buruh tani, Pendapatan tidak menentu, sehingga menimbulkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian karena suami tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Banyak anak yang sering mabuk-mabukan, perokok, pengidap narkoba, berkelahi, dan suka mencuri. Pada waktunya shalat, anak-anak tidak menjalankan shalat, Kemampuan membaca Al-Qur'an masih sangat rendah dan Menurunnya budaya sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana keharmonisan keluarga di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi? Bagaimana tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi? Bagaimana perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi? Bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi? Bagaimana pengaruh tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes

Sukabumi? Bagaimana pengaruh keharmonisan dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat konkrit/empisis, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Artinya, sebagian besar dari data penelitian ini berbentuk angka. Penelitian tentang pengaruh keharmonisan dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak, ini termasuk jenis metode penelitian kuantitatif kausal. Kuantitatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan juga variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2019.

III. Hasil dan Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini adalah 62 responden masyarakat Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi tahun 2019. Data hasil penelitan ini terdiri dari tiga variabel yaitu terdiri dari dua variabel bebas (X_1) keharmonisan keluarga, (X_2) tingkat sosial ekonomi keluarga dan satu variable terikat (Y) perilaku keagamaan anak.

1. Keharmonisan keluarga di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang. Keluarga yang harmonis mempunyai ciri-ciri: adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan (materiil, psikis, sosial) dalam keluarga, komunikasi yang baik, dan saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Sedangkan aspek keharmonisan keluarga yang diteliti dalam penelitian ini adalah menjaga interaksi kehidupan beragama dalam keluarga, menciptakan kebersamaan dalam keluarga, melaksanakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling

menghargai antar sesama anggota keluarga, meminimalkan konflik dalam keluarga dan menciptakan hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga di Desa Cikaret pada aspek menjaga interaksi kehidupan beragama dalam keluarga berada pada kategori baik, hal ini ditandai bahwa masyarakat desa Cikaret terbiasa mengigatkan keluarganya, terutama orang tua mengingatkan kepada anak-anaknya untuk menjalankan perintah ajaran agama, selain itu mereka juga senantiasa mengajarkan anak-anaknya beribadah sejak kecil, kemudian mayoritas orang tua di desa Cikaret selalu mengingatkan anak-anaknya untuk sholat berjamaah di masjid. Walaupun ada juga masyarakat kurang begitu memperhatikan kegiatan beribadah anaknya, minimnya pengetahuan tentang agama dari orang tua, sehingga mengakibatkan pendidikan agama anak juga rendah. Apalagi orang tua dari anak-anak sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga minimnya waktu untuk memantau kegiatan anak sehari-hari sangatlah kurang. Pendidikan agama dalam keluarga sangat penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan yang dapat mengatur tingkah laku manusia. Keluarga yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcokan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

Sedangkan pada aspek menciptakan kebersamaan dalam keluarga juga berada pada kategori baik, hal ini ditandai dengan masyarakat telah membiasakan diri untuk menyempatkan berkumpul dengan anggota keluarganya, walaupun bagi yang sibuk bekerja hanya seminggu sekali, mereka juga senantiasa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah, seperti membersihkan rumah, mencuci dan sebagainya. Tetapi masiha ada juga yang sebaliknya, seperti kurang dekatnya hubungan anak dengan orang tua, pertengkaran orang tua, sehingga mengakibatkan anak akan merasa tertekan dengan keadaan orang tua. Terkadang anak ingin mencoba melerai orang tua, tetapi posisi anak dianggap masih kecil bagi orang tua. Walaupun ada anggota keluarga yang lain, mereka cenderung masa bodoh dengan permasalahan yang dialami keluarga. Hubungan yang erat dalam keluarga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga dari reponden ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai. Adanya ketidakharmonisan hubungan orang tua dan anak, tidak adanya saling pengertian diantaranya keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.

Untuk aspek melaksanakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga juga sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa mereka selalu

bermusyawarah dengan keluarganya apabila ada permasalahan yang harus diselesaikan, walaupun ada juga keluarga yang kurang komunikasi dengan anggota keluarga lainnya, hal ini dikarenakan kurangnya waktu berkumpul bersama mengakibatkan renggangnya hubungan dalam keluarga. Karena sebagian masyarakat dari responden bekerja sebagai karyawan pabrik yang jadwal kerjanya terkadang shift malam, maka sangat sedikit sekali waktu berkumpul untuk keluarga. Bahkan, anak pulang sekolah langsung pergi kembali karena di rumah merasa kesepian dan tidak ada orang tua di rumah. Walaupun malam hari anak di rumah, tetapi orang tua berangkat bekerja.

Dalam aspek saling menghargai antar sesama anggota keluarga berada pada kategori baik juga, walaupun ada juga keluarga yang kurang menghargai terhadap anggota keluarga lainnya, seperti kurangnya rasa menghargai dalam keluarga dikarenakan masing-masing anggota keluarga mementingkan masing-masing egonya, tidak ada pengertian antara satu sama lain. Kadang anak merasa orang tua terlalu mengatur anak dan adapula yang merasa orang tua tidak pernah memperhatikannya, tidak pernah menerima pendapat anak. Dan apa yang dikatakan orang tua harus dituruti anak. Hal tersebut mengakibatkan anak merasa tidak mempunyai kesempatan untuk berbicara, selalu merasa harus patuh pada orang tua. Sehingga anak tidak akan berkembang dalam menghadapi suatu permasalahan.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian tentang keharmonisan keluarga, dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga di Desa Cikaret berada pada interval 3,50 – 4,50, atau pada kategori baik, yaitu 4,34.

2. Tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi

Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervarias prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbeedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi keluarga di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tingal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam penelitian ini dibatasi hanya 3 aspek yang telah di teliti, yang dapat menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang yaitu aspek pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan masyarakat dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh masyarakat, selain itu juga pendidikan informal yang pernah diikuti beberapa kursus dan lain-lain.. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kerja dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

Dari hasil penelitian di Desa Cikaret, memang tingkat pendidikan masyarakat desa Cikaret masih rendah, yaitu dari 62 orang yang dijadikan responden, hanya 3 orang (5%) yang telah menyelesaikan jenjang sarjana, untuk tingkat SMA hanya 5 orang (8%) dan tamatan SMP 12 orang (19%) . Yang paling dominan pada masyarakat Cikaret adalah lulusan SD atau sekitar 61%, bahkan ada juga yang tidak tamat SD, dan yang tidak pernah pengenyam pendidikan formalpun ada. Apalagi kaum perempuannya.

Walaupun demikian merekan juga banyak yang telah mengikuti pelatihan atau kursus yang diadakan di Desanya, seperti pelatihan bercocok tanam, pelatihan keterampilan, pelatihan wirausaha. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Bahkan dari hasil pelatihan tersebut, keahliannya banyak yang dijadikan profesi.

b. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi 5 tingkat pekerjaan yaitu pekerjaan yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk pengusaha oleh peneliti dikategorikan pekerjaan yang sangat tinggi. Dari 62 orang responden hanya satu orang yang mengaku sebagai pengusaha, sedangkan untuk kategori yang tinggi seperti PNS/Pegawai Kantor/Tenaga Ahli hanya ada 8 orang, kemudian untuk kategori sedang sangat dominan, yaitu 46 orang, dan yang termasuk kategori rendah ada 6 orang, yang tidak bekerja atau sangat rendah hanya 1 orang.

Uniknya yang masyarakat yang bekerja di Desa Cikaret, tidak hanya kepala rumah tangga saja, istri-istrinyapun banyak yang bekerja, seperti yagn jadi pedagang, wiraswasta, ibu rumahtangga merangkap buruh tani, bahkan ada juga yang jadi PNS. Hal dapat membantu meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

c. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah penghasilan yang di terima keluarga baik suami maupun istri dalam bentuk uang dari hasil kerja baik secara formal maupun informal . Berdasarkan penggolongannya, BPS membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu : 1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan 2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan 3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawh antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan dan 4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan kebawah.

Pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Disamping memiliki penghasilan pokok setiap Keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidentil.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat di Desa Cikaret berada pada kategori sedang, tapi ada juga yang mempunyai penghasilan yang tinggi dan yang rendah juga masih ada. Belum lagi dibantu dengan penghasilan

istrinya dan penghasilan tambahan, walaupun penghasilan tambahan tersebut tidak rutin atau jarang. Jadi apabila ditambahkan semuanya penghasilan masyarakan desa Cikaret sudah termasuk tinggi.

Secara keseluruhan variabel tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Cikaret berada dalam kategori cukup tinggi/sedang atau memperoleh skor 2,70, skor tersebur berada pada interval 2,50 – 3,50 (Cukup tinggi).

3. Perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi

Dalam kaitannya dengan perilaku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketenteraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun, terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada. Misalnya, dorongan untuk makan ingin dipenuhi, tetapi makanan tidak ada (realita), maka timbul dorongan untuk mencuri. Jika dorongan untuk mencuri tidak dilaksanakan maka ego akan memperoleh penghargaan dari hati nurani.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan adalah segala tindakan perbuatan, sikap atau ucapan yang dilakukan seseorang yang ada kaitannya dengan agama yang semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan, rasa bakti terhadap Tuhan, dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya.

Aspek-aspek yang diteliti dalam perilaku keagamaan anak dalam penelitian ini antara lain: aspek keterlibatan ritual; Keterlibatan idiologi; Keterlibatan intelektual; Keterlibatan pengalaman; dan Konsekuensi.

Dari hasil penelitian tentang perilaku keagamaan anak dilihat dari aspek keterlibatan ritual memang sudah baik. Contohnya anak-anak di Desa Cikaret banyak yang sudah terbiasa sholat lima waktu, bahkan ada yang selalu berjamaah di Masjid, selain itu dalam menjalankan puasa wajibnya pun banyak yang tamat. Anak-anak juga banyak yang sudah terbiasa berdoa kepada Allah, mereka juga banyak yang belajar mengaji Qur'an dan mendalami Agama. Walaupun ada juga anak yang sulit untuk sholat, puasa dan belajar ngaji.

Dilihat dari aspek keterlibatan ideologi juga berada pada kategori baik. Contohnya mereka banyak yang mengetahui dan menyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah pembawa kebenaran. Meyakini adanya hari akhir, adanya surga dan neraka. Oleh karena itu kehidupan mereka setidaknya dapat terkontrol. Walaupun masih juga ada anak yang tidak mengetahui apalagi meyakini agama Islam dengan benar.

Dilihat dari aspek keterlibatan intelektual juga sudah baik. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang belajar mengaji, mengikuti kajian-kajian keislaman yang diadakan di majelis. Tapi yang malas juga masih ada.

Begitupun aspek keterlibatan pengalaman dan konsekuensi berada pada kategori baik. Jadi variabel perilaku keagaamaan anak, secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang mendapatkan skor 4,02 atau berada pada interval 3,50 – 4,50 (baik).

4. Pengaruh Keharmonisan keluarga terhadap Perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi

Dari hasil analisis korelasi, diketahui bahwa koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dengan perilaku keagamaan anak r sebesar 0,422, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara keharmonisan keluarga dengan perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,178, sehingga dapat dikatakan keharmonisan keluarga mempengaruhi perilaku keagamaan anak sebesar 17,8%. Dalam uji t juga menunjukan bahwa thitung > t tabel (3,609 > 1,999). Nilai signifikansi t untuk variabel X_1 (keharmonisan keluarga) adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,001 < 0,05). Hasil analisis korelasi ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga (X_1) terhadap perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi (Y). Oleh karena itu, dapat dikatakan hipotesis Ha yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa keharmonisan keluarga Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi berada dalam kategori tinggi/baik. Dari 62 yang menjadi responden penelitian, disimpulkan bahwa data keharmonisan keluarga 97% berada di kategori tinggi, 3% berada di kategori sedang, dan 0% berada di kategori rendah. Hasil deskripsi data di atas menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anak.

5. Pengaruh tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi

Dari hasil analisis korelasi, diketahui bahwa koefisien korelasi antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan perilaku keagamaan anak r sebesar 0,476, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (r_2) sebesar 0,226, sehingga dapat dikatakan tingkat sosial ekonomi keluarga mempengaruhi perilaku keagamaan anak sebesar 22,6%. Dalam uji t juga menunjukan bahwa thitung > t tabel (4,188> 1,999). Nilai signifikansi t untuk variabel X_2 (tingkat sosial ekonomi keluarga) adalah 0.000 dan nilai

tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Hasil analisis korelasi ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi keluarga (X_2) terhadap perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi (Y). Oleh karena itu, dapat dikatakan hipotesis Ha yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi berada dalam kategori sedang. Dari 62 yang menjadi responden penelitian, disimpulkan bahwa data keharmonisan keluarga 2% berada di kategori tinggi, 96% berada di kategori sedang, dan 2% berada di kategori rendah. Hasil deskripsi data di atas menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anak.

6. Pengaruh Keharmonisan keluarga dan Tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap Perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi

Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi, hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 17,006 yang yang jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu 3,15.

Hasil analisis koefisien sederhana antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan dengan perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi diperoleh nilai koefisien korelasi R_{X1X2Y} sebesar 0,605. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan dengan perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi adalah kuat dan positif, artinya makin baik keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan, makin tinggi pula perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Demikian sebaliknya, makin rendah keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan, makin rendah pula perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi .

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan terhadap Perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi dapat diketahui dari harga r^2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga $r^2 = 0,366$. Hasil tersebut, secara statistik, memberikan pengertian bahwa 36,6% variasi perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi dapat dijelaskan oleh variasi keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan dengan pola hubungan fungsionalnya yang ditunjukkan oleh analisis korelasi. Artinya, jika seluruh masyarakat

Desa Cikaret ditanya mengenai keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan, maka kurang lebih 36,6% perilaku keagamaan anak dipengaruhi keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan, selebihnya 63,4% variabel perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, baik secara deskriptif maupun inferensial, menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi, orang tua seharusnya dapat melakukan beberapa upaya agar perilaku keagamaan anak dapat meningkat.

Adapun tingkat sosial ekonomi keluarga merupakan hal salah satu faktor dalam menunjang perilaku keagamaan anak. Hal ini diperlihatkan melalui penelitian ini, dimana kontribusi tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak adalah sebesar 22,6%. Kontribusi tersebut mengindikasikan tingkat sosial ekonomi keluarga salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku keagamaan anak.

Dari pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga secara simultan terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner penelitian. Dari hasil pengolahan data didapat tabulasi dari frekuensi pernyataan responden terhadap butir–butir perntanyaan dalam variabel keharmonisan keluarga, variabel tingkat sosial ekonomi keluarga dan variabel perilaku keagamaan anak. Hasil tabulasi frekuensi tersebut merupakan data yang akan digunakan dalam analisis statistik uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis data, analisis korelasi serta uji signifikansi dan uji hipotesis. Hasil analisis statistik merupakan jawaban dari tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil survey dengan menggunakan instrumen angket penelitian mengenai keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga serta perilaku keagamaan anak kemudian dilakukan analisis korelasi menggunakan SPSS versi 16.0. Didapat nilai koefisien korelasi yang sedang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikian antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak.

Hasil statistik analisis korelasi tersebut memberikan peneguhan terhadap teori atau pernyataan dari para ahli yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikian antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga sebagai salah satu cara efektif untuk membentuk perilaku keagamaan anak.

Penelitian ini juga menguji tingkat signifikansi dari nilai koefisien korelasi. Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa hipotesa *null* (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga (X_1) dan tingkat sosial ekonomi keluarga (X_2) terhadap perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi (Y) ditolak. Hasil penelitian juga menunjukan pengaruh keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95 %.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi didapat angka koefisien determinan sebesar 36,6%. Dengan demikian sumbangan keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap naik turunnya perilaku keagamaan anak adalah besar, yaitu 36,6% dan selebihnya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel-variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan anak atau yang termasuk dalam 63,4% (selain dari keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga). Yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. Kesimpulan

Simpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut, Keharmonisan keluarga Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi adalah 4,34, berada pada interval 3,50 – 4,50, atau berada pada kategori tinggi atau baik. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga menurut pandangan responden sudah baik. Tingkat sosial ekonomi keluarga berada pada kategori rendah, hal ini berdasarkan hasil analisis yang mendapatkan skor 2,44, berada pada interval 1,50 – 2,50, atau berada pada kategori rendah. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga menurut pandangan responden masih rendah. Perilaku keagamaan anak secara keseluruhan berada pada kategori baik, hal ini berdasarkan hasil analisis yang mendapatkan skor 3,76, berada pada interval 3,50 – 4,50, atau berada pada kategori baik. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan anak sudah baik. Terdapat pengaruh yang positif keharmonisan keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi sebesar 0,422. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t hitung = 3,609. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t tabel = 1,999. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: thitung > t tabel (3,609 > 1,999). Nilai signifikansi t untuk variabel X1 (keharmonisan keluarga) adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,001 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Kontribusi keharmonisan keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi sebesar 17,8%.

Sisanya sebesar 88,2% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Terdapat pengaruh yang positif tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi sebesar 0,476. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t hitung = 4,188. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t tabel = 1,999. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: thitung > t tabel (4,188 > 1,999). Nilai signifikansi t untuk variabel X2 adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Kontribusi terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi sebesar 22,6%. Sisanya sebesar 77,4% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi yang ditunjukkan dengan Fhitung (17,006) > Ftabel (3,15). Nilai signifikansi F untuk variabel keharmonisan keluarga (X1) dan tingkat sosial ekonomi keluarga (X2) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada. probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga (X1) dan tingkat sosial ekonomi keluarga (X2) terhadap perilaku keagamaan anak (Y) di Desa Cikaret Kecamatan Kebonpedes Sukabumi.

V. Daftar Pustaka

Abdul, Wahid, Mustofa. *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: DIVA Press,1991)

Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Akdon. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. (Bandung: Dewa Ruchi, 2008).

Amirulloh, *Keluarga Berbasis Karakter (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga)*, (Bandung: Fajar Media, 2015).

Ancok, Djamaludin & Suroso, Fuat Nashori. *Psikologi Islami,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

Badan Pusat Statistik, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Prakte*k, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006).

Basri, Hasan *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Sebuah Perspektif dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rantang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1980).

Furqon, *Statistika Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1999).

Gunarsa Singgih D, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999).

Gymnastiar, Abdullah *Membangun Karakter Baik dan Kuat*, (Bandung: Darut Tauhid. 2013), cet. ke-1

Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Hawari, Dadang *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 1997).

Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoretis dan Praktis)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Kartono. Kartini, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2003).

Kompas.co.id, *Data Perceraian Di Indonesia*, Jakarta, diakses pada tanggal 20 Juli 2019.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Mac Iver R.M. & Charles, *Society*, (New York: Holt Renehart and Winston, 1981).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000).

Misbahuddin, *Analisis Data penelitian dengan Statistik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013).

Nata, Abuddin. *Kajian Tematik Al-Qur'an tentang Kemasyarakatan*, (Bandung: Angkasa, 2008).

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasih, 2000).

Poerwodarminto, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia PN*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Primastono, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1993), cet. ke-2

Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994).

Rahmat, Jalaluddin *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Rosda Karya, 1990).

Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006).

Soelaeman, Moehammad Isa. *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), cet. ke-1.

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Rajawali, 1987)

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

_____, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Undang-Undang RI. No. 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak,* (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Widayatun ,Tri Rusmi. *Ilmu Perilaku*, (Surabaya: Infomedia, 1999).

Widjaja, Ismail. *Panduan Keluarga Berencana Mandiri*, (Jakarta: PT Falwa Arika, 1987).